

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN MASALAH UTAMA GANGGUAN PERSEPSI SENSORI : HALUSINASI PENDENGARAN

Anisa Rahma Putri¹

Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
anisarahmaputri76@gmail.com

Christina Trisnawati²

Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
csetiawan.366@gmail.com

Fida Dyah Puspasari³

Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
puspasaree83@gmail.com

ABSTRAK

Halusinasi pendengaran adalah keadaan dimana individu merasakan sensasi suara yang mendenging dan bising yang tidak memiliki arti, dan dapat juga seolah-olah mendengarkan suatu kata bahkan kalimat yang memiliki arti. Perawat memiliki peran dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa dari pengkajian sampai evaluasi dengan menggunakan strategi pelaksanaan halusinasi pendengaran. Asuhan keperawatan jiwa yang diterapkan berdasarkan standar bisa membantu meminimalisir sebanyak 14% tanda dan juga gejala halusinasi. Tujuan umum untuk menggambarkan asuhan keperawatan jiwa pada pasien gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan desain dekriptif studi kasus, menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa asuhan pada keperawatan jiwa, menyusun perencanaan, melaksanakan keperawatan dan evaluasi tindakan. Hasil Selama 7 hari pertemuan, telah dilakukan asuhan keperawatan sesuai teori dari SAK dapat diterima dengan baik oleh pasien, dan pasien bisa mempraktikkan setiap latihan yang sudah diajarkan secara mandiri dan setelah melakukannya pasien merasakan halusinasi sedikit berkurang walau hanya bersifat sementara.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan Jiwa, Gangguan persepsi sensorial, Halusinasi pendengaran.

ABSTRACT

Auditory hallucinations are a condition in which the individual feels the sensation of ringing and noisy sounds that have no meaning, and can also seem to hear a word or even a sentence that has meaning. Nurses have a role in providing mental nursing care from assessment to evaluation using the strategy of implementing auditory hallucinations. Mental nursing care that is applied based on standards can help minimize as much as 14% of the signs and symptoms of hallucinations. Objective to describe psychiatric nursing care in patients with sensory perception disorders and auditory hallucinations. The writing of this scientific paper uses a descriptive case study design, using a nursing care approach consisting of assessment, determination of nursing diagnoses in psychiatric nursing, planning, implementing nursing and evaluating actions. Results During the 7-day meeting, nursing care was provided following the SAK theory, which the patient appreciated, and the patient was able to independently practice every exercise that had been taught. After doing so, the patient felt a slight decrease in hallucinations, even though it was only temporary.

Keywords: Mental Nursing Care, Sensory Perception Disorders, Auditory Hallucinations.

PENDAHULUAN

Di Dunia, permasalahan kesehatan yang sangat signifikan ialah kesehatan jiwa, termasuk Indonesia. Tingkat depresi yang

ada di Indonesia masih tinggi, hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kesehatan jiwa yang bermasalah dapat dilihat pada seorang yang kejiwaannya

mengalami disharmoni. UU No 18 Tahun 2014 tersebut menyatakan bahwa orang dengan masalah kejiwaan ialah seorang yang telah mengalami persoalan dalam perkembangan mental pada sosial, fisik, ataupun derajat di dalam kehidupannya hingga memiliki resiko menderita gangguan kejiwaan. Orang dengan gangguan jiwa ialah individu yang memiliki potensi mengalami gangguan kejiwaan, sedangkan orang dengan gangguan jiwa ialah orang yang telah mengalami gangguan pada pola pikir dan perilaku kemudian emosi yang terimplementasikan dalam himpunan indikasi yang bermakna mengalami perubahan karakter, selanjutnya menjadikan kesulitan di dalam menjalankan perannya sebagai manusia. Gangguan jiwa ialah beberapa gejala dari karakter yang berdasarkan klinis mempunyai makna yang berhubungan dengan adanya distress dan kesengsaraan yang mengakibatkan adanya bahaya dalam suatu peran sebagai seorang manusia (Vevi, 2017).

Gangguan persepsi sensori atau sering disebut halusinasi ialah masalah keperawatan yang kadang di temukan pada klien dengan gangguan kejiwaan. Klien seolah merasa adanya sensasi seperti suara, berupa mengecap sesuatu, dapat berupa penglihatan, bisa perabaan bahkan penciuman yang nyata namun tanpa stimulus (Rochmah, 2018).

Menurut WHO di tahun 2017 terdapat ±450 juta jiwa yang menderita gangguan kejiwaan salah satunya Skizofrenia. Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh Institute Health Metrics and Evaluation di tahun 2017, berbagai macam kasus gangguan jiwa yang diderita oleh masyarakat di Indonesia antara lain Skizofrenia, delusi, anxiety, gangguan bipolar, autism, gangguan pada perilaku,

gangguan perilaku makan, serta cacat intelektual.

Riskedas (2018) menyatakan penderita Skizofrenia meningkat dari yang awal 2013 hanya sejumlah 1,7% menjadi 7% pada tahun 2018. Riskedas (2018) juga menyatakan ada 8,7% ART dengan gangguan jiwa Skizofrenia di Jawa Tengah (Danu, 2020)

Sesuai dengan data-data yang diambil di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas, penderita Skizofrenia mengalami peningkatan dari 2016 sampai 2017 sebesar 23% kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 ada peningkatan sebanyak 28%. Sedangkan pada bulan Januari tahun 2019, kasus penderita Skizofrenia melonjak sebanyak 207% diawali dari 212 menjadi 652 kasus (Wa Ichda et al., 2019, p. 48).

Halusinasi adalah suatu masalah kesehatan mental yang terjadi kepada seseorang dengan adanya perubahan pada persepsi sensori dimana klien merasa terjadi sesuatu pada sistem penginderaan, dapat berbentuk suatu gambaran atau pola pikir mengenai suatu objek yang dapat terjadi tanpa adanya rangsangan dari luar. Umumnya halusinasi dapat ditemui dalam bentuk pendengaran namun dapat juga berupa halusinasi penglihatan, halusinasi penciuman dan halusinasi perabaan (Prabawati, 2019).

Perawat memiliki peran dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa mulai dari mengkaji data pasien, merumuskan diagnosa keperawatan jiwa, menyusun perencanaan, melaksanakan implementasi, kemudian evaluasi dengan memberikan strategi pelaksanaan pada halusinasi. Strategi pelaksanaan bertujuan untuk meminimalisir masalah kejiwaan pasien yang sedang ditangani, dengan mengimplementasikan tindakan yang dilakukan secara terjadwal sesuai dengan standar asuhan keperawatan jiwa. Asuhan

Anisa Rahma Putri dkk : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Utama Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran

keperawatan jiwa jika diterapkan berdasarkan standar bisa membantu meminimalisir sebanyak 14% tanda dan juga gejala halusinasi (Prabawati, 2019).

Tujuan umum mengetahui Asuhan Keperawatan Jiwa pada pasien Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran.

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan banyak masyarakat mengenai bagaimana asuhan keperawatan jiwa kepada klien yang mengalami halusinasi pendengaran. Bagi perkembangan iptek keperawatan untuk memberikan tambahan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi pada bidang keperawatan. Bagi penulis untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan mahasiswa dalam memahami asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan halusinasi pendengaran.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan bentuk studi kasus deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara kemudian di dokumentasikan dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan proses asuhan keperawatan kepada Tn.S yang berusia 34 tahun dengan masalah utama gangguan persepsi sensoris : halusinasi pendengaran di RSJ Dr.Soeharto

Pengkajian dilakukan secara langsung kepada Tn.S pada tanggal 6 April 2022. Saat ditanya Tn.S dibawa ke RSJ oleh kakak dan tetangganya karena Tn.S mendengar bisikan-bisikan yang mengajak Tn.S berbicara dan suara guru pondoknya yang memberi pesan kepadanya.

Tn. S sebelumnya pernah dirawat sebanyak 3x namun pengobatan yang dijalani tidak berhasil dan kembali karena

tidak meminum obat yang diberikan untuk dirumah. Tn. S mengalami penolakan oleh tetangga sekitarnya dan pernah di ejek yang menyebabkan pasien cenderung mengurung diri di rumah dan berhenti berdagang. Tn. S tampak sering melamun dan lebih banyak diam, afek Tn. S tumpul. Tn. S mengatakan mudah tersinggung dan ingin mengamuk serta mengungkapkan keinginan memukul orang yang sudah mengejeknya, Tn.S tampak emosi, tatapan Tn. S tajam dan sesekali tangan Tn.S tampak mengepal serta Tn.S berbicara dengan cepat. Pasien tampak bersih dan rapi, pada pengkajian motorik pasien tampak gelisah saat menjawab pertanyaan dan berbicara secara cepat. Tn.S lebih suka menyendiri. Tn. S mengetahui cara mengontrol halusinasi dengan menghardik namun belum bisa secara maksimal menghilangkan suara-suara tersebut dari pikirannya sehingga suara tersebut kadang muncul kembali.

Tn. S sudah berada pada tahap ke 5 halusinasi : conquering panic level of anxiety karena suara yang didengar Tn. S terkadang hadir secara bersamaan dalam jumlah yang banyak pada malam hari, sehingga membuat Tn. S ketakutan saat mendengar suara-suara tersebut.

Hasil pengelompokan pengkajian didapatkan pohon masalah yaitu gangguan persepsi sensoris : halusinasi pendengaran sebagai core problem, isolasi sosial sebagai cause, dan resiko perilaku kekerasan sebagai efek.

Peneliti menetapkan rencana keperawatan dengan melakukan tindakan keperawatan berupa pemberian strategi pelaksanaan halusinasi pendengaran selama 4 hari yaitu dengan cara mengenali isi halusinasi : isi, frekuensi, pencetus, respon pasien terhadap halusinasi, mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain, mengontrol

halusinasi dengan melakukan aktivitas dan mengontrol halusinasi dengan minum obat rutin.

Implementasi yang dilakukan pada hari Rabu 6 April 2022 jam 10.00 WIB melakukan bina hubungan saling percaya dengan pasien, kemudian melakukan kontak waktu dengan pasien berbicara tentang halusinasi pendengaran yang sering pasien rasakan dengan mengenali : isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi, pencetus, perasaan dan respon pasien.

Di hari Kamis 7 April 2022 jam 09.00 WIB melatih pasien mengontrol halusinasi dengan cara menghardik halusinasi, kemudian menjelaskan bagaimana cara menghardik halusinasi, memberi contoh pasien caranya menghardik halusinasi, memantau penerapan cara ini dalam jadwal kegiatan harian pasien.

Pada hari Jumat 8 April 2022 jam 13.00 WIB melatih pasien mengontrol halusinasi dengan melakukan percakapan dengan orang lain. Mengajarkan cara bercakap dengan orang lain saat halusinasi tersebut muncul.

Pada hari Senin 11 April 2022 jam 09.00 WIB melatih pasien mengontrol halusinasi dengan melakukan aktifitas, memberi tahu pasien aktifitas apa saja yang dapat pasien lakukan pada saat halusinasi muncul.

Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah Tn. S dapat kooperatif ketika dilakukan implementasi di ruangan, Tn. S dapat mempraktikkan setiap latihan yang diberikan dengan baik, Tn. S dapat menjalankan setiap latihan yang dimasukkan ke dalam jadwal kegiatan harian.

Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah SOP yang diberlakukan pada RSJ terhadap pemberian obat yang hanya boleh dilakukan oleh perawat sehingga penulis tidak dapat secara mandiri memberikan implementasi pemberian obat kepada pasien, keluarga pasien yang tampak tidak menjenguk pasien saat berada di ruangan mengakibatkan penulis tidak dapat

memberikan implementasi kepada keluarga pasien, ruang penelitian yang termasuk pada ruang intermediet dimana ketika pasien sudah tenang dan mendapat persetujuan dari dokter maka pasien segera dipindahkan ke ruangan selanjutnya.

Menurut penulis asuhan keperawatan yang dilakukan kepada Tn.S dalam penelitian ini sudah sesuai pada teori yang sudah ada, hanya terkendala dalam melakukan pemberian obat kepada pasien secara mandiri dikarenakan pemberian obat kepada pasien hanya boleh diberikan oleh perawat rumah sakit sesuai dengan standart operasional rumah sakit, namun hal tersebut tetap dilakukan oleh perawat rumah sakit sesuai dengan prosedur yang ada, sehingga tidak menjadi kekurangan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien di rumah sakit tersebut.

Hasil dari pemberian strategi pelaksanaan halusinasi pendengaran kepada Tn.S yang dilakukan selama 4 hari menunjukkan bahwa respon Tn.S sudah sesuai dengan kriteria hasil yang ada di SAK.

SIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan keperawatan berupa pemberian strategi pelaksanaan halusinasi pendengaran kepada Tn.S telah memberikan peran dalam meminimalisir kekambuhan halusinasi yang dialami Tn.S.

Menurut penulis asuhan keperawatan yang dilakukan kepada Tn.S dalam penelitian ini sudah sesuai pada teori yang sudah ada, hanya terkendala dalam melakukan pemberian obat kepada pasien secara mandiri dikarenakan pemberian obat kepada pasien hanya boleh diberikan oleh perawat rumah sakit sesuai dengan standart operasional rumah sakit, namun hal tersebut tetap dilakukan oleh perawat rumah sakit sesuai dengan prosedur yang ada, sehingga tidak menjadi kekurangan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien di rumah sakit tersebut.

Anisa Rahma Putri dkk : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Utama Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut :

1. Kelengkapan data saat pengkajian penting dilakukan agar dapat mendukung masalah keperawatan yang muncul.
2. Kemampuan dalam menganalisa pada saat pengkajian penting untuk dimiliki perawat agar penegakan diagnosa dapat sesuai dengan masalah yang ada.
3. Sebaiknya pada saat menyusun intervensi penulis melihat pada SAK agar tujuan khusus masalah keperawatan dapat dicapai sesuai dengan SAK.
4. Apabila ditemukan kendala tersebut maka penulis bisa bekerjasama dengan perawat ruangan dalam pemberian obat, apabila keluarga tidak menjenguk pasien sebaiknya dilakukan kunjungan rumah bersama perawat untuk memberikan implementasi keluarga, apabila pasien sudah dipindahkan ke ruangan yang lain, penulis dapat mengikuti pasien ke ruangan yang baru untuk memaksimalkan implementasi yang diberikan kepada pasien.
5. Sebaiknya pada saat mengevaluasi tindakan yang sudah di berikan dapat melihat dari tujuan khusus pada SAK agar mengetahui apakah evaluasi pada pasien sudah sesuai dengan tujuan khusus pada SAK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Rahaju Ningtyas, S.Kp.,M.Kep., selaku Direktur Politeknik Yakpermas banyumas.
2. Ibu Christina Trisnawati, S.Kp.,M.Kes, selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan maupun dukungan sehingga peneliti

dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah dengan benar.

3. Ibu Ns.Fida Dyah P, M.Kep, selaku kepala program studi DIII Keperawatan dan dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah.
4. Orang tua bapak Anas Mukhlasin dan Ibu Saniah serta adik saya Isnani Yusriah yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Sahabat yang telah memberikan dukungan peneliti dan memberikan semangat pantang menyerah hingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.
6. Pada orang terkasih yang sudah dengan sabar memberikan arahan dan memberikan dampak baik dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.
7. *Last but no list for my self* terimakasih sudah mau berjuang dengan keras dan tidak pernah menyerah atas apapun yang terjadi, terimakasih sudah mau menyelesaikan penulisan ini. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danu, A. (2020). Literature Review Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori ; Halusinasi Pendengaran Dengan Menggunakan Terapi Kognitif Sehat Yaitu Kesatuan Antara Diupayakan Secara Maksimal Pada Kesalahpahaman Sesi Ii : Menyatakan Alasan Sesi Iv. 22, 32–45, diakses pada tanggal 4 November 2021. <https://doi.org/10.52646/Snj.V4i1.96>
- Fatmawati, Y. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien

- Halusinasi Pendengaran Di Ruang Gelatik Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1–21. diakses pada tanggal 29 November 2021.
<https://doi.org/http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/424>
- Indra, S. (2017). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Skizofrenia Simplek Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori “Halusinasi Pendengaran” Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. *Occupational Medicine*, 53(4), 130, diakses pada tanggal 3 November 2021. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/224/>
- Indriawan, F. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Intermediate Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda. In *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Intermediate Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda* (Vol. 53, Issue 9), diakses pada tanggal 4 November 2021.
<https://doi.org/http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/287>
- Pujiasih, N. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Tn. N Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Sadewa Rsud Banyumas. 79–91, diakses pada tanggal 23 mei 2022.
<http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/125>
- Puspita, Ika Ayu. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn.S Dengan Masalah Utama Halusinasi Pendengaran Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Di Ruang Gelatik Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya Oleh. Sustainability (Switzerland), 4(1), 1–9, diakses pada tanggal 4 November 2021.
<https://doi.org/http://eprints.kertacendekia.ac.id/id/eprint/219/>
- Rochmah, Anjar Aditya. (2018). Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Utama Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Pada Tn. N Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Di Ruang Iv B Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Eth Zürich: Research Collection*, 437(01), 12–19, diakses pada tanggal 4 November 2021.
<https://doi.org/http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/48/>
- Sak. (2016). Standar Asuhan Keperawatan Jiwa. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok. diakses pada tanggal 4 november 2022.
<https://www.scribd.com/document/358576654/Sak>.